

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai pulau, suku dan kebudayaan. Negara yang memiliki berjuta-juta penduduk. Banyaknya penduduk yang ada di Indonesia mengharuskan banyak juga lapangan pekerjaan yang semestinya tersedia, guna untuk mengurangi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau disebut dengan pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki catatan tentang penduduk miskin pada bulan Maret 2024 sebesar 25,22 juta masyarakat. Dalam 1 dekade angka ini menjadi yang terendah. Sejak tahun 2014 sampai 2024 angka kemiskinan sempat meningkat saat terjadi pandemi Covid-19 kemudian menurun sampai Maret 2024.¹

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana masyarakat tidak sanggup memelihara kehidupannya sesuai dengan standar kehidupan pada kelompok serta ketidakmampuan untuk memanfaatkan tenaga, fisik maupun mental. Ditengah dinamika sosial maupun ekonomi yang dialami oleh masyarakat pastinya tidak terlepas dari peran lembaga-lembaga sosial yang ikut menanggulangi kemiskinan salah satunya lembaga pengelolaan zakat. Banyak lembaga yang bermunculan di Indonesia yang menangani dalam bidang perzakatan atau biasa disebut Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).²

¹badan pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 Turun Menjadi 9,03 Persen.," bps.go.id, 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>.

² Putri, Nadia Cavina, and Nunung Nurwati. "Pengaruh laju pertumbuhan penduduk berdampak pada tingginya angka kemiskinan yang menyebabkan banyak eksploitasi anak di Indonesia." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 3.1 (2021): 1-15.

Terdapat lembaga yang dibentuk oleh pemerintah namun juga ada lembaga yang dibentuk oleh kelompok masyarakat secara independen, serta Lembaga yang dibentuk oleh kelompok organisasi islam yang besar. Pemerintah membentuk lembaga pengelola zakat yang bernama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sedangkan lembaga yang dibentuk oleh kelompok masyarakat bernama Lembaga Amil Zakat (LAZ) serta lembaga yang dibentuk oleh organisasi masyarakat islam bernama Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIZ).³

Di tengah dinamika sosial maupun ekonomi yang dialami oleh masyarakat pastinya tidak terlepas dari peran lembaga lembaga sosial yang ikut menanggulangi kemiskinan. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shodakoh Muhammadiyah (LAZISMU) juga merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam mengumpulkan serta menyalurkan zakat, infak maupun sedekah. LAZISMU merupakan organisasi kelembagaan zakat yang bernaung di Muhammadiyah serta memiliki khidmat tentang memberdayakan masyarakat. LAZISMU berdiri karena dua faktor. Yang pertama, disebabkan oleh fakta bahwa kemiskinan masih banyak terjadi di Indonesia, kebodohan serta sumber daya manusia yang masih rendah. Faktor yang kedua, zakat diyakini dapat bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial serta mampu mengentaskan kemiskinan. Berdirinya LAZISMU sebagai institusi pengelola Zakat dengan

³ Afifudin, Taufich Qurochman. "Efektivitas Pendistribusian Bantuan Program Petani Bangkit Untuk Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung (Studi Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah LAZISMU Tulungagung)." (2021).

manajemen modern yang bisa mendistribusikan zakat menjadi bagian dalam penyelesaian masalah sosial maupun kemiskinan dalam masyarakat.⁴

LAZISMU berdiri dengan maksud sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen yang modern yang bisa mengantarkan zakat menjadi salah satu bagian yang dapat menyelesaikan masalah sosial di masyarakat yang terus berkembang. Budaya kerja yang amanah, transparan serta profesional, LAZISMU berusaha berkembang menjadi Lembaga Zakat yang dapat dipercaya masyarakat. Seiring berjalannya waktu serta kepercayaan yang diberikan masyarakat dan inovasi yang terus berkembang. LAZISMU memproduksi berbagai program-program perdayagunaan yang mampu menjawab tantangan serta perubahan dalam problem masyarakat. Lembaga ini tidak hanya berkecimpung dalam zakat saja, namun juga memiliki program perdayagunaan dana zakat untuk membantu masyarakat dalam menjalankan roda perekonomiannya.⁵

Kemiskinan termasuk dalam masalah sosial yang hingga saat ini sulit terpecahkan. Secara eksplisit kemiskinan ialah suatu gejala sosial, tentang bagaimana masyarakat melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta bagaimana masyarakat mencapai harapan mereka. Kemiskinan sering diartikan sebagai ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, kehidupan seperti pangan, papan, kesehatan maupun pendidikan. Selain masyarakat menjadi sengsara, akibat lain dari kemiskinan

⁴ Nizam, Muhammad Khoirun. "Strategi Public Relations Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Tulungagung." *Jurnal Mas Mansyur* 2.1 (2024).

⁵ Madih, Madih. *Peran Lazismu Dalam Membantu Mensejahterakan Tenaga Kependidikan (Studi Kasus di Lazismu Universitas Muhammadiyah Jakarta)*. Diss. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.

ialah masyarakat menjadi semakin sulit untuk mencari lapangan pekerjaan karena minimnya lapangan pekerjaan. Dimana mengakibatkan banyaknya pengangguran, kelaparan maupun kurangnya pendidikan.⁶

Mubyarto memberikan definisikan kemiskinan merupakan suatu situasi masyarakat yang serba kekurangan dari penduduk yang berwujud dalam bentuk rendahnya pendapatan yang didapat serta disebabkan oleh keterampilan yang rendah dan lemahnya nilai tukar produksi dan keterbatasan dalam kesempatan berperan di bidang pembangunan.⁷ Masyarakat yang memiliki pendapatan rendah menyebabkan rendahnya produktivitas dan meningkatnya beban ketergantungan bagi masyarakat. Maka dengan pendapat ini bahwa kemiskinan yang dialami oleh masyarakat Kabupaten Tulungagung yang jika berlangsung dalam jangka waktu lama bisa menyebabkan kerugian serta ketertinggalan masyarakat dalam melakukan kehidupannya diwaktu yang akan datang.⁸

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis letak daerah ini berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek dan di sebelah selatannya Kabupaten Kediri. Dengan posisi geografis ini Tulungagung memiliki banyak kekayaan alam namun juga terdapat keberagaman sosial, budaya dan agama yang berkembang ditengah masyarakat. luas wilayah Tulungagung sekitar 1.055,65 km² yang terdiri dari 19 kecamatan serta 257 desa. Penduduk Kabupaten Tulungagung sebagian

⁶ Ellya Rosana, "Kemiskinan Dalam Prespektife Struktural Fungsional," *Al-Adyan* 14, no. 1 (2019): 19–34.

⁷ Romadlon, Barik Wahyu. "Analisis Pemikiran Mubyarto: Pengentasan Kemiskinan." (2021).

⁸ Johan Arifin, "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia," *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2372>.

besar bermata pencaharian di sektor pertanian dan perdagangan. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 Kabupaten Tulungagung memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.113,97 juta jiwa. Sedangkan pada tahun tersebut terdapat 66,42 ribu jiwa penduduk miskin.⁹

Dari banyaknya jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung, ternyata daerah ini memiliki kondisi sosial-ekonomi yang kurang stabil. Diantaranya masyarakat pedesaan khususnya di daerah dekat pesisir pantai ataupun pegunungan. Cukup banyak masyarakat Tulungagung yang memiliki masalah kemiskinan. Disinilah Lembaga LAZISMU memainkan peran untuk upaya pengentasan kemiskinan. Berbagai program-program yang diberikan LAZISMU untuk masyarakat yang terlebih menyasar kepada masyarakat miskin di daerah pedesaan dimana akses fasilitasnya masih terbatas. Dalam program yang diberikan LAZISMU ini tentunya agama memainkan peran dalam penerapannya.¹⁰

Penyaluran bantuan bukan hanya untuk upaya pengentasan kemiskinan namun juga diharapkan mampu menciptakan perubahan. LAZISMU memiliki peranan yang sedikit berbeda dengan bantuan dari Lembaga atau pihak yang lain dimana LAZISMU dalam penyaluran bantuan kepada penerima disertai dengan pendekatan edukatif serta spiritual yang bermaksud untuk menciptakan perubahan menyeluruh dengan memberdayakan masyarakat penerima bantuan dengan diadakannya program-program. Program yang diselenggarakan seperti

⁹<https://tulungagungkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/23/73/profil-kemiskinan-maret-2024.html> diakses 05 mei 2025

¹⁰ Amsari, Syahrul. "Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)." *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam* 1.2 (2019): 321-345.

BankZiska, pelatihan baca Al-Qur'an dan kajian islami lainnya menjadi sarana untuk memperkuat praktik keagamaan kepada masyarakat menengah kebawah.¹¹

Beberapa program yang diselenggarakan LAZISMU tidak hanya berdampak pada aspek perkonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung yang terpilih sebagai penerima manfaat. Namun juga mengubah cara pandang, pola interaksi sosial maupun sikap hidup masyarakat dalam menjalani kehidupan perubahan. Hal ini dapat dilihat dari proses kontroling dari pihak LAZISMU dengan kontrol langsung maupun absensi. Pada tahun 2024 penerima manfaat di Kabupaten Tulungagung berjumlah lebih dari 50 masyarakat dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil.¹²

Berbagai program yang diberikan pastinya berdampak pada kehidupan masyarakat sehingga menciptakan perubahan dalam aspek spiritual seperti penerima menjadi lebih produktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan maupun keikutsertaan dalam kajian serta perubahan aspek perkonomian seperti penerima yang mulai mengembangkan usaha dari hasil pinjaman tanpa bunga serta perubahan interaksi sosial masyarakat penerima manfaat.¹³

Pada dasarnya semua masyarakat pasti akan mengalami perubahan sosial. Dengan demikian Tulungagung menjadi daerah yang mempunyai potensi besar untuk mendistribusikan serta mengembangkan program-program sosial berbasis agama seperti yang dilaksanakan LAZISMU. Fenomena di

¹¹ Amsari, Syahrul. "Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)." *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam* 1.2 (2019): 321-345.

¹² Ibid, hlm 30-36

¹³ Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 53–67, <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>

Tulungagung menarik untuk diteliti, sebab adanya interaksi antara agama dengan transformasi sosial ditengah masyarakat. Berbagai program yang diberikan LAZISMU tanpa disadari memperkenalkan serta memperkuat nilai-nilai keislaman masyarakat, seperti gotong royong, saling berbagi dan kemandirian. Masyarakat penerima manfaat semula hanya menjadi objek saja namun seiring berjalannya waktu, masyarakat menjadi subjek yang berperan aktif dalam masyarakat. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi kondisi sosial ekonomi mereka namun juga mempengaruhi kehidupan spiritual masyarakat.¹⁴

Dengan pemaparan kondisi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi sosial-agama terhadap penerima program bantuan sosial yang diselenggarakan oleh LAZISMU di Kabupaten Tulungagung. Sejauhmana program ini mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat. Perubahan terhadap perilaku penerima bantuan sosial dari sebelum mendapatkan bantuan dan sesudah mendapat bantuan. Dimana agama dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam segala aspek. Agama yang dianut masyarakat Kabupaten Tulungagung pastinya memiliki nilai-nilai yang memberikan motivasi kepada sesama masyarakat dalam berinteraksi dalam menata kehidupan bersama. Peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana transformasi sosial agama terhadap masyarakat penerima bantuan dari LAZISMU Kabupaten Tulungagung serta praktik transformasi keagamaan masyarakat sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat terkait dinamika

¹⁴ Huda, Nurul. "Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di LAZISMU Surakarta." *Suhuf* 31.2 (2019): 161-178.

perubahan sosial khususnya dalam konteks bantuan sosial yang diberikan oleh Lembaga keagamaan seperti LAZISMU di Kabupaten Tulungagung.¹⁵

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana praktik transformasi keagamaan penerima sebelum dan sesudah menerima bantuan sosial yang diselenggarakan oleh LAZISMU Tulungagung?
2. Bagaimana perubahan perilaku penerima bantuan sosial dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan spesifik yaitu:

1. Mengetahui praktik transformasi keagamaan penerima sebelum dan sesudah mendapat bantuan sosial yang diselenggarakan oleh LAZISMU Tulungagung.
2. Mengetahui perubahan perilaku penerima bantuan sosial dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapat bantuan sosial yang diselenggarakan oleh LAZISMU Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

¹⁵ Syaiful Hamali, "Agama Dalam Perspektif Sosiologis," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 12, no. 2 (2018): 86–105, <https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i2.2111>.

Penelitian ini secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya, terkhusus bagi penelitian yang berkaitan dengan transformasi dalam penerima bantuan sosial.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi masyarakat Kabupaten Tulungagung mengenai transformasi sosial agama pada penerima bantuan sosial.